

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan pembahasan dan analisis data mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan pada Yayasan Taruna Surabaya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai T_{hitung} (4,035) > T_{tabel} (1.670), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pegawai pada Yayasan taruna Surabaya.
2. Berdasarkan analisis determinasi (R^2) diperoleh (R^2) = 0,213 atau (21,3%) artinya gaya kepemimpinan (x) hanya berpengaruh sebesar 21,3% terhadap kinerja karyawan pada Yayasan Taruna Surabaya sisanya 78,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak saya jelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi yayasan antara lain:

1. Untuk meningkatkan kinerja pemimpin harus berupaya seefektif mungkin mengoptimalkan gaya kepemimpinan. Karena semakin efektifnya gaya kepemimpinan maka akan meningkatkan kinerja pegawainya.

2. Dalam meningkatkan kinerja, kepemimpinan hanya berpengaruh sebesar 21,3%. Seorang pemimpin juga harus memperhatikan variabel lain selain pada gaya kepemimpinan.
3. Untuk meningkatkan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Yayasan Taruna Surabaya seharusnya sumber daya manusia lebih ditingkatkan kembali dari sebelumnya, agar yang mempunyai respon setuju menjadi sangat setuju, serta dapat meningkatkan kenyamanan dalam bekerja para pegawainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal ini diakui oleh peneliti sebagai keterbatasan disebabkan karena peneliti tidak menggunakan metode wawancara secara mendalam dengan semua responden dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner dengan skala *interval* berupa *rating (skala Likert)* sebagai skala pengukuran. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kecenderungan kuisisioner yang menggunakan skala ganjil adalah

responden yang tidak memahami pertanyaan atau pernyataan kuisisioner cenderung akan memberi jawaban ragu-ragu.

Semoga keterbatasan pada penelitian ini menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi suatu gambaran guna memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.